

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas dan meneliti tentang tim *yosakoi Toriten* yang terdiri dari mahasiswa di Universitas *Oita* Jepang yang telah menunjukkan 3 faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan tarian *yosakoi* begitu populer dan bertahan di kalangan anak muda dikarenakan mereka memiliki 3 faktor karakteristik yang sangat berpengaruh, yaitu : fondasi dasar yang sudah dimiliki dari anak muda Jepang yaitu kolektivisme terhadap grup sendiri yang terus berkembang menjadi rasa memiliki yang kuat terhadap kelompok, rela berkorban untuk kelompok dan juga dukungan positif dari anggota tim maupun orang lain. Jika hal tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan akan menjadi nilai tambah anak muda Indonesia yang dapat menjadi daya tarik dalam tarian Indonesia sehingga menjadikan tarian tersebut populer di kalangan anak muda Indonesia.

Pada bagian ini penulis menilai tentang kepopuleran tarian *yosakoi* terhadap anak muda Jepang dengan membagikan pengalaman penulis yang sudah didapatkan selama mengikuti aktivitas di unit kegiatan *yosakoi* di Universitas *Oita* Jepang yaitu *Toriten*.

Ketika anggota *yosakoi* berharap untuk menjadi yang terbaik dalam performa tarian mereka yang ingin ditampilkan, hal pertama yang mereka pikirkan adalah menari bersama-sama di suatu festival *yosakoi* tersebut memiliki makna rasa memiliki terhadap kelompok mereka, sehingga menumbuhkan energi dan semangat mereka dalam membawakan tarian yang begitu energi.

Tidak hanya semangat dan energi saja yang mereka miliki, tetapi terlebih pengorbanan mereka terhadap biaya dan waktu yang tidak sebentar untuk menyiapkan latihan-latihan dan perjuangan koordinasi tim yang baik telah digunakan untuk aktivitas kelompok *yosakoi* mereka.

Hal yang paling disayangkan dari setiap mengikuti festival *yosakoi* adalah mereka harus biayai oleh masing-masing individu tanpa bantuan dana dari Universitasnya sendiri, walaupun ada bantuan dana dari penyelenggara *yosakoi* sekalipun tidak mencukupi kebutuhan mereka, akan tetapi mereka tetap semangat dan ingin sekali berpartisipasi dalam festival *yosakoi* sekalipun menggunakan biaya yang dikeluarkan dari masing-masing individu (representasi semangat pengorbanan diri) dengan alasan ingin menari bersama sama dan ingin menyampaikan semangat dan kebahagiaan dari tarian *yosakoi* yang luar biasa ini kepada masyarakat sekitar di sebuah festival *yosakoi*.

Anggota dari tim *yosakoi Toriten* selalu mendorong satu sama lain dalam latihan dan juga pertunjukan dalam festival *yosakoi* dengan memeriahkan berbagai

tempat festival *yosakoi* tersebut (merepresentasikan semangat mereka terhadap festival bersama).

Jika kita melihat pemikiran anak muda di Universitas Kristen Maranatha Indonesia yang pertama kali adalah mereka tidak terlalu memikirkan menari bersama terlebih dahulu di dalam sebuah tim, melainkan hal yang terpikirkan pertama kali oleh mereka adalah perasaan mengenai sesama dan sesama anggota hingga pribadi individu (seperti keinginan untuk dapat pintar menari) sehingga gagasan ingin menanilah yang lebih besar muncul dalam pemikiran utama mereka. Terbukti pada bagian Bab III poin 3.3 yang telah dijelaskan mengenai rasa sikap dan sifat kepemilikan anak muda terutama di Universitas *Oita* Jepang terhadap kelompok lebih besar dibandingkan dengan anak muda di Universitas Kristen Maranatha Indonesia untuk menjawab keinginan menari bersama dalam pemikiran pertama. Terlebih lagi, usaha yang dilakukan untuk tim dalam pengorbanan diri dan dukungan semangat yang mendukung mereka satu sama lainnya di dalam tim yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan keberhasilan tarian *yosakoi* hingga menjadi populer di kalangan anak muda.

4.2 Saran

Jika melihat anak muda di Jepang yang memiliki 3 faktor penting dalam keberhasilan tarian *yosakoi* mereka, maka anak muda di Indonesia juga perlu adanya 3 faktor yang dimiliki anak muda Jepang yaitu: rasa memiliki yang tinggi, rela berkorban terhadap masing-masing individu, dan dukungan semangat terhadap satu sama lainnya. Hal ini yang menjadikan faktor utama tarian Indonesia akan lebih memiliki daya tarik

untuk anak muda maupun orang dewasa. Akan tetapi, diperlukan adanya pembinaan dan pembelajaran untuk mengajarkan 3 faktor sehingga memungkinkan ketertarikan anak muda hingga orang tua di Indonesia dapat ditingkatkan dan dapat bertambahnya daya tarik minat penonton khususnya di kalangan anak muda Indonesia.

Usaha untuk meningkatkan 3 faktor tersebut dapat diimplementasikan dengan adanya perluasan pembinaan dan pembelajaran Universitas ke Universitas akan tarian Jepang maupun tarian Indonesia seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu *sister city*. *Sister city* ini akan menambah ketertarikan mereka untuk bersaing dalam memperkenalkan budaya tarian mereka antar kota dan juga antar negara yang akan lebih baik jika dikenalkan kedalam berbagai kota di Indonesia maupun di Jepang. Dengan adanya 3 faktor yang dimiliki oleh anak muda Jepang, maka penulis berharap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan tarian Indonesia, sehingga bisa menaikkan kepopuleran tarian Indonesia di kalangan anak muda bahkan sekalipun orang dewasa.

Juga, di Indonesia sendiri terdapat suatu kecenderungan yaitu, secara umum mahasiswa/i tidak bekerja paruh waktu karena mereka lebih dikondisikan untuk memfokuskan diri pada kegiatan akademik. Sehingga waktu untuk beraktifitas di unit kegiatan tidak maksimal. Walaupun demikian, saat ini di Indonesia tidak sedikit pula anak muda yang sudah mulai mengkombinasikan tarian daerah dengan tarian *modern*, untuk menarik minat kalangan anak muda menggeluti tarian daerah dan memiliki kebanggaan atasnya.